
Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH CAR, LDR, DAN NPL TERHADAP ROA

Mohammad Azka Mufarodi¹ Meliza²

¹Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan
azkamufarodi@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, and Return On Assets.*

Paper type

Jenis artikel (artikel penelitian, telaah literatur)

ABSTRACT (in English)

This research aims to test and analyze the influence of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Non-Performing Loans on Return on Assets in Conventional Banking Companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. This research is a type of causal research. Causal research, namely the type of research used to test causal relationships between variables. The selection and collection of sample data required in this research was purposive sampling. The total sample was 43 companies. The data analysis techniques used are classical assumption tests, model suitability tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the IBM SPSS 23 program.

The research results show (1) Capital Adequacy Ratio has a positive and insignificant effect on Return On Assets. (2) Loan to Deposit Ratio has a positive and significant effect on Return On Assets. (3) Non-Performing Loans have a negative and significant effect on Return On Assets.

PENDAHULUAN

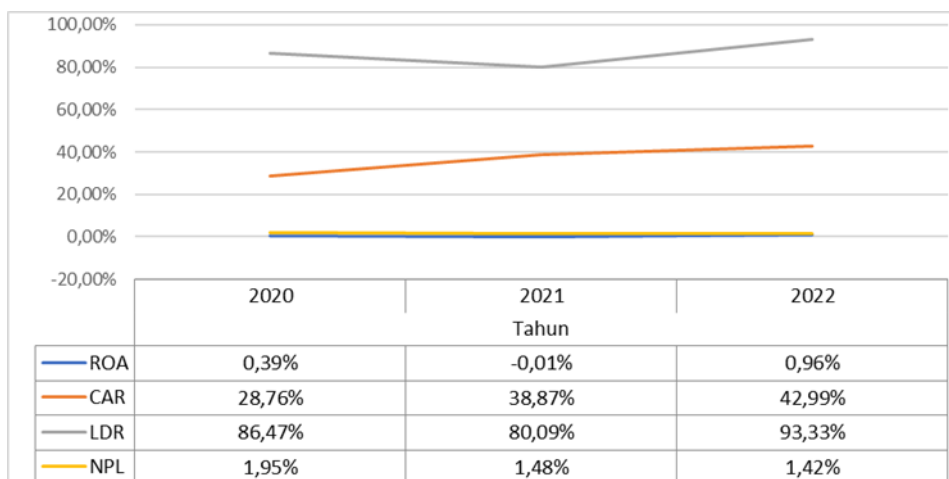
Industri perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara, terutama sebagai perantara kegiatan perekonomian. Perantara (*financial intermediary*) yang dimaksud adalah organisasi yang mampu mentransfer dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang memiliki dana lebih (surplus) ke unit ekonomi yang membutuhkan dukungan finansial (defisit). Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam kinerja perbankan adalah mengetahui laporan keuangannya apakah perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan perbankan dengan baik atau tidak. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan perbankan di Indonesia apabila kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dipengaruhi oleh kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan perbankan yang menjalankan kegiatannya begitu pula sebaliknya apabila kinerja pada perusahaan tersebut buruk maka rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank akan berkurang (Pratama, 2021).

Menurut (Wahyudi & Kartikasari, 2021) salah satu tujuan bank adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan yang digunakan untuk menilai kinerja bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan biasanya menggunakan dua rasio utama yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Tetapi dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel dependen dengan alasan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Modal merupakan dasar awal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian jika suatu entitas ekonomi akan mendirikan suatu usaha. Semakin tinggi nilai modal, semakin banyak entitas dapat memulai aktivitasnya, seperti melakukan operasi dan pengembangan skala komersial, serta perbankan. Seluruh bank di Indonesia wajib menyediakan modal minimum atau kewajiban penyediaan modal minimum (KPMN). Tujuan dari modal minimum bank adalah untuk menutup kemungkinan risiko-risiko kerugian dari aset berisiko. Bank perlu memiliki modal yang banyak agar manajemen bank lebih leluasa dalam memasukkan modal ke dalam kegiatan investasi yang tentunya dapat menghasilkan keuntungan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencerminkan modal bank, karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemungkinannya pengembalian aset akan lebih tinggi (Fanny et al., 2020).

Kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat tentunya harus diimbangi dengan jumlah simpanan yang diperoleh bank. Bank tidak dapat berjalan tanpa penerimaan masyarakat dalam bentuk simpanan. Namun, bank juga tidak dapat memaksimalkan keuntungan hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat. Oleh karena itu, keseimbangan antara pinjaman yang dicairkan dengan setoran yang diterima (fungsi intermediasi) diperlukan. Dalam hal ini, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur keseimbangan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba (dengan asumsi bank mampu memberikan kredit yang efektif), seiring dengan meningkatnya laba bank maka efisiensi operasional bank juga meningkat. Besar kecilnya rasio LDR bank akan mempengaruhi profitabilitas bank (Wahyudi & Kartikasari, 2021).

Dalam memberikan kredit kepada masyarakat, bank harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan usaha calon debitur. Dengan kata lain bank harus menilai apakah usahanya layak untuk dibiayai atau tidak. Selanjutnya, bank harus memperhatikan terhadap penggunaan kredit yang diberikan, termasuk memantau perkembangan usaha calon debiturnya. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan kredit yang berpeluang menjadi kredit bermasalah. Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut (Pratama, 2021), *Non Performing Loan* merupakan rasio kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin rendah nilai NPL maka dapat dikatakan kinerja perusahaan perbankan tersebut sudah baik.



Gambar 1. Perkembangan ROA, CAR, LDR dan NPL pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI 2020-2022

Sumber : Data diolah, (2023)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa CAR mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir, nilai tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar 42,99%, sedangkan CAR terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 28,76%. Rasio LDR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 93,33%, sedangkan LDR terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 80,09%. Pada rasio NPL cenderung turun dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,95%, sedangkan NPL terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,42%. ROA mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,96% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -0,01%. Pada Gambar 1, terlihat bahwa CAR menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan ROA perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan CAR pada tahun 2021, yang mana di tahun 2020 sebesar 28,76% menjadi 38,54% pada tahun 2021, sedangkan nilai ROA semakin menurun pada tahun 2020 sebesar 0,39% menjadi -0,01% pada tahun 2021. Selain itu juga pada saat NPL turun pada tahun 2021 sebesar 1,48% menjadi 1,42% pada tahun 2022, sedangkan ROA mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2021 sebesar -0,01% menjadi 0,96% pada tahun 2022.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pendapat pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu berupa pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y yang menunjukkan hasil positif maupun negatif. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan, (Kossoh, Mangantar, & W.J.Ogi, 2017), (Nugroho et al., 2019), dan (Fanny et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan (Wahyudi & Kartikasari, 2021) mendapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Terdapat pula perbedaan hasil dalam variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian yang dilakukan (Kossoh et al., 2017), (Setiawan, 2017), dan (Setyarini, 2020) mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan (Wahyudi & Kartikasari, 2021) dan (Chandra & Desy, 2020) mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu, pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan (Chandra & Desy, 2020), (Fanny et al., 2020), dan (Aswini, Gunawan, Chaniago, & Astuty, 2021) mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif

signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan (Grilseda & Riyadi, 2021) mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang, ada kesenjangan (*gap*) yaitu berupa fenomena *gap* dan *research gap* antara teori yang sudah dianggap benar dan berpengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Terdapat fluktuasi pada rata-rata *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan konvensional yang menyebabkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi pada periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk bagi investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Menurut Eisenhardt (1989) dalam (Harmono, 2009), teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator.

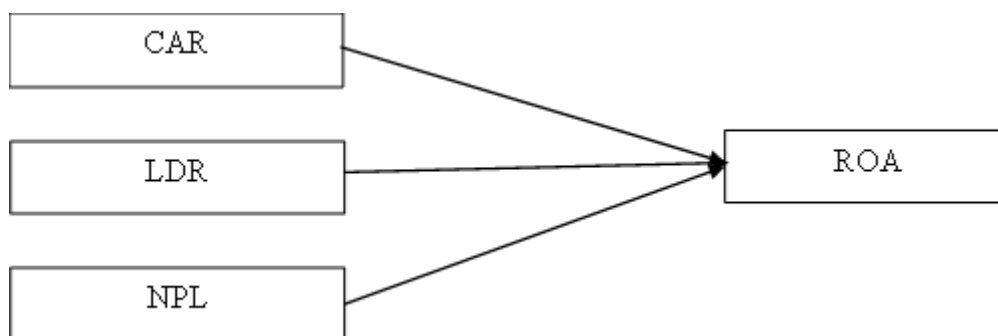
Menurut (Setiawan, 2017), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perhitungan penyediaan modal minimum yang didasarkan kepada perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Dendawijaya, 2003).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu unsur dalam menilai likuiditas perusahaan atau perbankan dengan membandingkan total pinjaman dengan total simpanan, artinya diukur antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh perbankan dalam penerimaan dana (Pratama, 2021).

Menurut (Chandra & Desy, 2020) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur atau lebih dikenal dengan kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh masyarakat.

Berdasarkan judul dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan operasionalnya menggunakan modal yang ada. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 telah ditetapkan bahwa besarnya rasio CAR yaitu minimum 8%. Semakin tinggi CAR dalam sebuah perbankan maka semakin baik juga kemampuan perbankan dalam mengatasi kerugian yang mungkin terjadi. Keadaan tersebut memungkinkan untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Kossoh et al., 2017), (Nugroho et al., 2019), dan (Fanny et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja perbankan. LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit merupakan salah satu bagian likuiditas yang akan menghasilkan laba dikarenakan kredit menghasilkan pendapatan bunga untuk bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 telah ditetapkan besarnya rasio LDR yaitu kisaran 78% hingga 92%. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan likuiditas dan produktif untuk menghasilkan laba melalui pendapatan bunga pinjaman. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank bisa kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kossoh et al., 2017), (Setiawan, 2017) dan (Setyarini, 2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

3. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan besar kecilnya resiko kredit yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan perbankan. NPL juga biasa disebut dengan rasio kredit bermasalah. Kredit bermasalah bisa terjadi ketika debitur gagal atau tidak mampu membayar kredit dan bunga pinjaman kepada bank. Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 telah ditetapkan bahwa rasio kredit macet atau NPL yaitu kurang dari 5%. Semakin kecil rasio NPL maka akan semakin kecil juga resiko kredit yang ditanggung bank sehingga bank mendapatkan kesempatan lebih besar dalam mendapatkan keuntungan dari bunga kredit dan pengembalian kredit. Hal ini didukung

penelitian yang dilakukan oleh (Aswini et al., 2021), (Chandra & Desy, 2020), dan (Fanny et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal (*causal research*). Penelitian kausal yakni meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 43 Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar dan akan dilakukan pengkajian dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan maupun *annual report* dari tahun 2020-2022.

Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen (X) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel dapat diringkas dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	ROA	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2	CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan operasionalnya menggunakan modal yang ada.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3	LDR	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$
4	NPL	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan besar kecilnya resiko kredit yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan perbankan.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

Sumber : Sakhowi & Mahirun, (2019)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan jumlah 43 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk bisa memberikan informasi secara optimal (Nurhayati, 2012). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Buarsa Efek

Indonesia periode 2020-2022. Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	2020	2021	2022	Jumlah
Perusahaan Perbankan Konvensional yang diteliti masih beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022	43	43	43	129
Perusahaan Perbankan Konvensional yang menerbitkan atau mempublikasikan annual report selama periode 2020-2022.	43	43	43	129
Total sampel yang digunakan dalam penelitian periode 2020-2022				129

Sumber : Data diolah, (2023)

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang digunakan berupa catatan atau historis laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan serta laporan tahunan (*annual report*) periode 2020-2022 dari masing-masing Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id maupun dari website resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kecocokan model (uji f), analisis regresi linier berganda, dan uji t. Untuk persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1 CAR + b_2 LDR + b_3 NPL + e$$

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*

a : konstanta

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

b : Koefisien Regresi

e : Kesalahan Residual (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 data. Pada awalnya data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 129. Hal tersebut terjadi karena peneliti melakukan *outlier* dengan mengeliminasi data yang bernilai ekstrem sehingga dapat mempengaruhi hasil analisis pada SPSS. Sebanyak 69 data telah dieliminasi sehingga jumlah sampel (N) menjadi 60 data yang berasal dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif dengan hasil pada Tabel 3 :

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	11,13	67,15	27,55	11,532
LDR	60	38,76	81,68	67,20	12,873
NPL	60	0,00	4,80	1,57	1,660
ROA	60	-3,36	4,31	1,10	1,499
Valid N (listwise)	60				

Output SPSS (Data diolah 2023)

Pada Tabel 3 menunjukkan data penelitian yaitu tahun 2020-2022 terlihat bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai terendah sebesar -3,36% PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC) pada tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,31% PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 1,10 serta standar deviasi sebesar 1,499.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 11,13% PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2022 sedangkan nilai tertinggi sebesar 67,15% PT Bank Ganesha (BGTG) pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 27,55 serta standar deviasi sebesar 11,532.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 38,76% PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB) pada tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi sebesar 81,68% Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 67,20 serta standar deviasi sebesar 12,873.

Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai terendah sebesar 0,00% PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) pada tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,80% PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 1,57 serta standar deviasi sebesar 1,660.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normaitas

Uji normalitas merupakan salah satu komponen dari syarat uji asumsi klasik. Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada pengkajian ini melakukan uji normalitas dengan pemanfaatan melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat data residualnya apakah terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi secara normal akan menghasilkan output pada nilai signifikansi > 0,05 atau > 5%. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01238210
Most Extreme Differences	Absolute	,098

	Positive	,078
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS (Data diolah 2023)*

Pada Uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2009). Selain itu, uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* > 0,10 dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 :

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,986	1,015
LDR	,978	1,022
NPL	,964	1,037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS (Data diolah 2023)*

Berdasarkan Tabel 4, masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 yang berarti tidak adanya hubungan antar variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan apakah ada korelasi pada model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Untuk menemukan ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan dengan cara menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,281	,01271	1,748

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS (Data diolah 2023)

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,748. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k n) dengan k menunjukkan banyaknya variabel bebas yaitu berjumlah 3, dan n adalah jumlah data yang digunakan dengan jumlah 60. Diketahui bahwa nilai dL sebesar 1,4797 dan nilai dU sebesar 1,6889 kemudian nilai $4 - dU$ yaitu 2,3111. Jika nilai $dU < dw < 4 - dU$ dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dalam uji ini diperoleh nilai $1,6889 < 1,748 < 2,3111$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan Uji Glejser.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,006		3,569	,001
	CAR	-,003	,008	-,043	-,334	,740
	LDR	-,009	,007	-,165	-1,279	,206
	NPL	-,102	,057	-,231	-1,777	,081

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Output* SPSS (Data diolah 2023)

Pada Tabel 7 dapat dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menghasilkan output yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antar variabel independen terhadap nilai absolut ditunjukkan dengan Sig. lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji kecocokan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam menentukan derajat bebas (df) yaitu dengan rumus $df1 = k$ dan $df2 = n - k - 1$. Dimana k merupakan jumlah variabel bebas sedangkan n adalah jumlah sampel.

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	3	,001	8,693	,000 ^b
	Residual	,009	56	,000		
	Total	,013	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber : *Output SPSS (Data diolah 2023)*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *degree of freedom* yaitu $df_1 = 3$ dan $df_2 = 60 - 3 - 1 = 56$. Hasil dari nilai f_{hitung} dalam tabel anova adalah sebesar 8,693 sedangkan f_{tabel} adalah sebesar 2,769 sehingga dapat dilihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($8,693 > 2,769$). Selain itu, terdapat nilai Sig. pada tabel anova sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), *Non Performing Loan* (X3), terhadap *Return On Asset* (Y).

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,010		,031	,975
	CAR	,020	,014	,153	1,378	,174
	LDR	,028	,013	,244	2,184	,033
	NPL	-,455	,102	-,504	-4,485	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS (Data diolah 2023)*

Berdasarkan Tabel 9, model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = 0,000 + 0,0153 CAR + 0,244 LDR - 0,504 NPL + e$$

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dengan ketentuan apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan apabila nilai signifikan < 0,05 maka H_0 diterima.

**Tabel 10. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,000	,010		,031	,975
CAR	,020	,014	,153	1,378	,174
LDR	,028	,013	,244	2,184	,033
NPL	-,455	,102	-,504	-4,485	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data diolah 2023)

Dari Tabel 10, hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai Sig. sebesar 0,174 lebih besar 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,153 maka hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai Sig. sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,244 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,504 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai Sig. sebesar 0,174 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,153. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya modal yang dimiliki serta menggambarkan kemampuan bank dalam menutup kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasionalnya. Semakin besar modal bank yang dimiliki oleh bank, maka dapat dikatakan bank mampu mengatasi kemungkinan kerugian yang akan dihadapi. Dengan modal yang besar, bank bisa memanfaatkannya untuk penyaluran kredit kepada nasabah sehingga bank memperoleh bunga pinjaman dan mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Walaupun bank memiliki modal yang besar belum tentu manajemen bank dapat memanfaatkannya dengan efektif dan terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk menghindari kerugian yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan, 2017), (Grilseda & Riyadi, 2021), dan (Chandra & Desy, 2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai Sig. sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,244. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang membandingkan total pinjaman dengan total simpanan. LDR mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank Indonesia telah menetapkan aturan mengenai besarnya rasio LDR yaitu pada kisaran 78% sampai 92%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menyalurkan kredit dengan efektif sehingga bank mendapat banyak kesempatan untuk memperoleh laba dari bunga pinjaman. Dan jika LDR terlalu rendah menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank bisa kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut bisa diartikan bahwa ketika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan teori, apabila perusahaan efektif dalam menyalurkan kredit, maka kesempatan dalam memperoleh laba juga semakin besar yang tentunya bank juga tetap berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk menekan timbulnya kredit macet. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, dapat dikatakan kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Kossoh et al., 2017), (Setiawan, 2017), dan (Setyarini, 2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,504. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan. Rasio ini menggambarkan besarnya resiko kredit yang sedang dihadapi oleh bank. Kredit bermasalah muncul ketika debitur tidak bisa membayar kredit dan bunga pinjaman kepada bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, suatu bank dapat dikatakan sehat ketika memiliki rasio NPL kurang dari 5%. Hal tersebut dapat terlihat dari fenomena rata-rata NPL dari 2020 sampai 2021 berada di bawah 5% dan cenderung menurun, artinya perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 memiliki kondisi finansial yang sehat. Menurut teori sinyal (*signalling theory*), NPL yang tinggi dianggap sebagai sinyal negatif, sedangkan NPL yang rendah dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Peningkatan nilai NPL merupakan berita buruk bagi

investor karena dengan tingginya nilai NPL menggambarkan bahwa perusahaan memiliki masalah yaitu kredit yang bermasalah dikarenakan debitur gagal membayar kredit dan membayar bunga pinjaman. Sedangkan nilai NPL rendah dianggap sebagai berita baik bagi investor karena dengan rendah nya resiko kredit yang dimiliki oleh bank, maka bank tersebut memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh laba melalui pengembalian kredit dan bunga pinjaman yang dibayar oleh debitur sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Aswini et al., 2021), (Kossoh et al., 2017), dan (Chandra & Desy, 2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang dianggap mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dan menambah periode penelitian serta disarankan untuk menggunakan semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang didapatkan akan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan* (M. S. Khadafi & A. Nazwar, eds.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21:Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *MANAJEMEN KEUANGAN (Berbasis Balanced Scorecard)* (1st ed.; R. Rachmatika, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, S. (2012). *Metodologi Penelitian Praktis* (2nd ed.). Pekalongan: UNIKAL PRESS.
- Sakhowi, A., & Mahirun. (2019). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Pekalongan: Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

JURNAL

- Aswini, S., Gunawan, E., Chaniago, K., & Astuty, F. (2021). Pengaruh LDR, NPL, CAR dan DPK

- terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Owner*, 5(1), 252–259. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.384>
- Chandra, S., & Desy, A. (2020). Analysis of the Effect of Car, Bopo, Ldr, Nim and Npl on Profitability of Banks Listed on Idx for the Period of 2012-2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah (Akuntansi)*, 4(3), 298–309.
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Kosoh, A. M., Mangantar, M., & W.J.Ogi, I. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposits Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 2721–2730.
- Nugroho, D., Mangantar, M., Tulung, J. E., Nugroho, D., Tulung, J. E., Bisnis, E. D., & Manajemen, J. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4222–4229.
- Pratama, M. S. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8189>
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 138–151. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). 4(1), 282–290.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, C., & Kartikasari, M. D. (2021). Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 124–138. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.166>